

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 6 Gunungkidul

Miftahul Ichwan

MTs Negeri 6 Gunungkidul

E-mail: mift.ichwan@gmail.com

Abstrak

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU pasal 12 ayat 1 PP 28 yang menyatakan bahwa "Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana". Hal ini berarti kepala madrasah harus mampu untuk menjadi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur di lembaga pendidikan yang dipimpinnya atau dengan bahasa yang sederhana kepala madrasah harus bisa memanajemen madrasah dengan baik. Dengan demikian sebuah madrasah akan mencapai mutu pendidikan yang baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan merupakan sebuah indikator untuk melihat produktifitas sebuah madrasah dan erat kaitannya dengan manajemen pada sebuah madrasah, karena kegagalan mutu dalam sebuah organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemennya. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah profesional. Kepala madrasah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala madrasah akan menunjukkan mutu kinerja madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha membantu peserta didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan kepala madrasah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di madrasah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Layanan merupakan persoalan yang serius bagi para manajer pendidikan Islam. Layanan menjadi penting, terutama ketika menghendaki peningkatan di segala bidang sebagai modal dasar dalam memajukan lembaga pendidikan yang dihendaki. Pemberian layanan yang optimal memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Peran pemimpin sebagai wajah dari lembaga menjadi penentu kualitas lembaga pendidikan.

Mutu Pendidikan

Deming dalam Edward Sallis (2008), mengatakan mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi *quality in perception*. Sedangkan mutu pendidikan sekolah menurut Sudarwan Danim (2006) adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Menurut Crosby, mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*conformance to requirement*) yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik input, proses maupun output. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki standar baku mutu pendidikan. Deming mengatakan, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran (*output*), baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan terlibat berbagai input seperti bahan ajar, (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana madrasah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai madrasah pada kurun waktu tertentu, kalau sekarang diukur dengan akreditasi madrasah, disamping juga hasil yang dicapai peserta didik (*student achievement*) berupa hasil kemampuan akademis (misalnya penilaian akhir semester dan UN). Atau prestasi dibidang lain seperti olah raga, seni, keterampilan, atau seperti suasana disiplin, keakraban saling hormat menghormati, kebersihan dan sebagainya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut UNESCO, pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (*transfer of culture value*). Konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

Pada dasarnya pengertian pendidikan yang dikemukakan memiliki kesamaan yaitu usaha sadar terencana, sistematis, berlangsung terus menerus, dan menuju kedewasaan. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dituntut untuk memiliki standar baku mutu pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran/output baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan/pasar.

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Secara umum definisi kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan berarti peranan sentral dalam menggerakkan sebuah keorganisasian dalam mencapai suatu tujuan. Wahjosumidjo (2002) menerjemahkan kepemimpinan ke dalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-

pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi. Kepemimpinan dalam pendidikan adalah proses mengajak, mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan membimbing orang yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa adanya tekanan dan paksaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.

Kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasinya dengan seluruh substansinya. Di samping itu, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal terutama para guru. Dalam hal ini kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif.

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Strategi kepala madrasah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan, atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala madrasah dalam pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.

Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Gunungkidul

1. Peningkatan kemampuan mengajar guru

Kusnandar (2007), menyatakan guru adalah suatu profesi yang menuntut keahlian dan memiliki kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan keahlian. Sebagai profesi, guru merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan ini dipantau kepala madrasah sangat penting mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Peningkatan kemampuan guru dalam hal ini, yaitu meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, merencanakan, melaksanakan, dan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukan. Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala madrasah yaitu dengan cara mengikutsertakan para guru dalam seminar, diklat, dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian.

2. Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan

Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan sarana pendidikan. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media dan sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pengajaran yang optimal.

3. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi selanjutnya yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melaksanakan supervisi rutin. Pelaksanaan supervisi bertujuan agar

kepala madrasah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala madrasah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan para guru.

4. Menjalin kerjasama dengan masyarakat

Menurut Soetopo dan Soemanto, hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah. Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan madrasah dengan dibentuknya komite madrasah yang memiliki fungsi dan peran sebagai wadah untuk memfasilitasi hubungan masyarakat dengan madrasah dan sebaliknya.

5. Penerapan disiplin ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendisiplinan ini ditegakkan secara objektif sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Strategi penerapan kedisiplinan guru di MTs Negeri 6 Gunungkidul dapat diselenggarakan melalui dua langkah disiplin. Tiap-tiap langkah tersebut memiliki beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah agar proses kegiatan penerapan disiplin guru lebih cepat terealisasi. *Pertama*, disiplin preventif. Langkah ini untuk mencegah tingkah laku guru yang dapat mengurangi kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Langkah ini mempunyai 4 strategi, yaitu: a) membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama; b) membuat prosedur dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan minat guru; c) menyiapkan kurikulum madrasah yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru; d) meningkatkan keprofesionalan kerja kepala madrasah, agar guru dapat termotivasi untuk berprestasi dalam bekerja. *Kedua*, langkah disiplin korektif. Langkah ini untuk mengoreksi dan memperbaiki perilaku guru yang indiscipliner dan malas, meliputi tiga strategi, yaitu: a) memberi teguran yang lemah lembut untuk menghentikan tingkah laku guru yang bersifat negatif; b) melakukan tindakan yang keras dan tegas untuk suatu tindakan yang melanggar peraturan; c) memberikan sanksi yang logis terhadap pelanggaran taat tertib organisasi;

Simpulan

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerjasama sehingga dapat bekerja secara lebih efisien dan efektif untuk mencapai angka produktifitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam Islam, kepemimpinan begitu penting. Ciri-ciri kepemimpinan yang efektif adalah memiliki intelegensi tinggi, kematangan jiwa sosial, motivasi terhadap diri dan hasil, dan menjalin hubungan kerja manusia. Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga kepemimpinan adalah kepala madrasah.

Kedudukan kepala madrasah sangat unik, karena ia memiliki beberapa posisi yaitu sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan sebagai staf, merupakan kedudukan yang melekat pada diri kepala madrasah. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam pendidikan di madrasah, baik pengelola madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat, siswa, dan terutama guru. Dalam hal ini guru menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sebab ia dituntut untuk melakukan kreasi agar

tercipta suasana belajar yang efektif. Untuk itu diperlukan tenaga guru yang profesional dan mempunyai komitmen tinggi dalam bidang pendidikan di madrasah.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hidayat, Ara & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Kaukaba
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Sallis, Edward. Alih Bahasa Ali Riyadi, Ahmad & Fahrurrozi. 2006. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Irchisod
- Sari, Widya Intan. 2017. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru." Volume 11, Nomor 3, hlm. 239-244
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia